

EFEKTIVITAS KEMITRAAN PETERNAK SAPI PERAH DENGAN KOPERASI AGRIBISNIS DANA MULYA, KECAMTAN PACET, KABUPATEN MOKOKERTO

THE EFFECTIVENESS OF DAILY CATTLE PARTNERSHIP WITH THE AGRIBUSINESS COOPERATIVE FUND MULYA, PACET DISTRICT, MOKOKERTO REGENCY

AHMAD AL-FAHMI BAGUS KUNCORO*, Sudyarto, Pawana Nur Indah

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Co-author e-mail : alfahmi98@gmail.com

ABSTRAK

Produksi dan populasi sapi perah serta hasil ternak di koperasi agribisnis Dana Mulya dari tahun ketahun mengalami peningkatan, akan tetapi hal tersebut belum tentu menunjukkan efektivitas di kemitraan dengan peternak sapi perah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik peternak sapi yang tergabung dalam Koperasi Dana Mulya, menganalisis pola kemitraan yang terjadi antara peternak dan koperasi agribisnis Dana Mulya dan menganalisis efektivitas pola kemitraan. Penelitian ini menekankan pentingnya hubungan antara kepentingan kelompok dan individu dalam hubungan kepentingan kelompok dan individu dalam suatu organisasi. Penelitian ini dilakukan diwilayah koperasi agribisnis Dana Mulya Pacet Mojokerto, jumlah responden yang diambil sebanyak 60 peternak menggunakan metode *quota sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan teknik analisis miles dan teknik Huberman dengan pendekatan *linkert* dan disajikan dengan table distribusi kuantitatif untuk penelitian ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Karakteristik peternak sapi perah berpendidikan rendah, usia 36-50 tahun, sapi produktif 1-2 ekor dan masa berternak 11-15 tahun. 2). Pola kemitraan yang dianut adalah pola kemitraan KOA Kerjasama Operasional Agribisnis. 3). Tingkat kemitraan antara petani dan koperasi sangat efektif.

Kata Kunci : Koperasi, Efektifitas, Peternak Sapi Perah

ABSTRACT

The production and population of dairy cattle and livestock yields in the Dana Mulya agribusiness cooperative has increased from year to year, but this does not necessarily indicate the effectiveness of partnerships with dairy farmers. The purpose of this study was to determine the characteristics of cattle farmers who are members of the Dana Mulya Cooperative, analyze the partnership pattern that occurs between farmers and the Dana Mulya agribusiness cooperative and analyze the effectiveness of the partnership pattern. This study emphasizes the importance of the relationship between group and individual interests in the relationship between group and individual interests in an organization. This research was conducted in the area of the Dana Mulya Pacet agribusiness cooperative, Mojokerto, the number of respondents taken was 60 farmers using the quota sampling method. The research method used is descriptive analysis with miles analysis technique and Huberman technique with linkert approach and is presented with a quantitative distribution table for the third study. The results showed that 1). The characteristics of dairy farmers with low education are 36-50 years old, 1-2 productive cows and 11-15 years of breeding season. 2). The partnership pattern adopted is the KOA partnership pattern for Agribusiness Operational Cooperation. 3). The level of partnership between farmers and cooperatives is very effective.

Keywords : Cooperative, Effectiveness, Dairy Farmers

PENDAHULUAN

Kegiatan dalam sistem agribisnis telah memberikan sumbangan yang nyata bagi perekonomian di Indonesia, diantaranya berupa hasil produksi pertanian, pasar, faktor produksi dan kesempatan kerja (Maulidah, 2012).

Pertanian memiliki peran sangat penting bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Banyaknya sektor pertanian di Indonesia seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan dan kehutanan sangat memerlukan peran dari pembangunan pertanian. Tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat khususnya bagi masyarakat petani. Keberhasilan pembangunan pertanian antara lain ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola sistem pertanian yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemberdayaan manusia pertanian, utamanya petani, perlu terus ditingkatkan (Mattjik, 2004).

Pembangunan pada sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang sangat penting. Salah satu tujuan dari terlaksananya program pembangunan peternakan adalah

meningkatkan kualitas sumber data manusia secara berkelanjutan dikemudian hari. yang dilakukan melalui upaya perbaikan gizi guna mewujudkan sumber daya manusia yang sadar gizi. Menurut (Yusdja, 2009) pembangunan peternakan di Indonesia juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan tingkat peternak, kesejahteraan yang didapat oleh peternak, mewujudkan ketahanan pangan dari sektor peternakan, pelestarian lingkungan hidup serta devisa negara.

Di negara berkembang saat ini, pembangunan merupakan suatu keharusan yang mutlak diperlukan dan adanya pembentukan koperasi berbadan hukum dirasa perlu dihadirkan dalam kerangka membangun institusi yang dapat menjadi mitra negara dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Purna, 2006).

Kemitraan dibutuhkan salah satunya pada komoditi susu khususnya susu sapi karena sifat susu yang mudah rusak. Mayoritas peternak sapi perah di Indonesia merupakan peternak kecil yang memiliki kurang lebih hanya dua sampai lima ekor sapi, sehingga mereka membutuhkan sebuah tempat untuk menampung seluruh hasil produksi susu serta mendistribusikannya

kepada Industri Pengolahan Susu Sapi yang menjalin kerjasama tersendiri dengan pihak koperasi (Tholkhah, 2012).

Lembaga kemitraan mempunyai memasarkan susu sehingga dapat terjual dengan cepat dan meningkatkan produktivitas peternak sapi. Lembaga tersebut dibutuhkan karena peternak memiliki peluang kecil untuk mengandalkan penjualan langsung ke konsumen untuk menjangkau pemasaran yang luas. Lembaga kemitraan yang diperlukan untuk menampung susu peternak adalah lembaga koperasi susu. Koperasi susu tidak terbatas hanya memasarkan susu, tetapi juga menyediakan sarana produksi, perkreditan dan pemberdayaan serta pembinaan kepada para peternak sapi perah (Aini, 2015)

Tabel 1. Data Populasi ternak sapi perah Jawa Timur

No	Kota/Kabupaten	2019	2020
1	Tulungagung	25 238	25 139
2	Kediri	10 774	10 786
3	Blitar	16 973	19 258
4	Malang	86 058	86 986
5	Lumajang	6 944	7 308
6	Pasuruan	94 084	94 101
7	Probolingo	6 790	6 249
8	Mojokerto	2 196	3 217
9	Ternggalek	5 305	6 458
10	Ponorogo	3 465	3 574

Sumber: Dinas Peternakan Jawa Timur (diolah)

Menurut data dari Dinas Peternakan Jawa timur populasi sapi perah berdasarkan

kota / kabupaten, populasi sapi perah Kabupaten Mojokerto dari tahun 2019-2020 terus meningkat dari 2196 menjadi 3217 atau meningkat sebesar 46% , Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan jumlah populasi sapi perah cukup besar dan terus berkembang pada setiap waktunya. Populasi sapi perah yang ada dapat dijadikan sebagai acuan bahwa wilayah Kabupaten Mojokerto dapat berpotensi besar dalam menyubang produksi susu di Jawa Timur. Menurut data Dinas Peternakan Jawa Timur, (Dinas Peternakan Jawa timur 2020) Kabupaten Mojokerto memberikan kontribusi terhadap jumlah produksi susu sapi segar sebesar 11 315,82 liter.

Potensi dan prospek usaha di sektor peternakan sapi perah di Kabupaten Mojokerto sangat bagus serta ikut mendukung pada sektor peningkatan jumlah susu lokal di Indonesia. Meskipun demikian, tingginya produksi susu di wilayah tersebut ditambah dengan wilayah – wilayah lain di Jawa Timur masih belum dapat memenuhi permintaan susu industri pengolahan susu maupun permintaan konsumen masyarakat. Berbagai upaya pemerintah terkait untuk mengembangkan usaha peternakan sapi perah, antara lain memberikan bantuan serta pemberdayaan kualitas peternak spi perah,

serta memberikan akses pasar susu dengan perusahaan pengolahan susu di Jawa Timur seperti PT. Nestle Indonesia, PT. Indolakto, PT Ultrajaya Milk Industry, PKIS Sekar Tanjung, PT. Susu Sehat Alami, PT. Sari Husada dan lain – lain (Kementan, 2016)

Tujuan dari Penelitian ini untuk mengetahui karekteristik peternak sapi perah yang bermitra dengan Kopersai Agribisnis Dana Mulya, serta mengidentifikasi pelaksanaan pola kemitraan yang dilakukan peternak sapi perah dengan Koperasi Agribisnis Dana Mulya dan efektivitas pola kemitraan yang dilakukan Koperasi dengan peternak sapi perah.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Koperasi Agribisnis Dana Mulya dan peternak sapi perah yang tergabung kedalam kemitraan dengan Koperasi Dana Pacet Mojokerto pada bulan oktober 2021. Lokasi riset ditentungkan dengan mempertimbangkan bahwa Koperasi Agribisnis Dana Mulya memilii peran penting terhadap perkembangan usaha peternakan sapi perah serta kelompok tani diwilayah Mojokerto.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pihak yang terlibat dalam proses kemitraan di Koperasi Agribisnis

dana mulya yaitu peternak sapi perah dan Koperasi Agribisnis Dana Mulya. Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun cara dalam penentuan responden, penulis menggunakan cara Quota sampling, yaitu metode penerapan sampel dengan menentukan quota pada masing-masing kelompok. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Responden diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah kuota terpenuhi, pengumpulan data dihentikan. Persebaran responden penelitian sebanyak 60 orang.

Sumber data penelitian dihimpun dari data primer yang didapatkan dari hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan peternak sapi perah dan pihak Koperasi Agribisnis Dana Mulya, serta data

sekunder yang didapatkan dari lembaga atau instansi, buku, jurnal elektronik, dan artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Dinas Peternakan Kabupaten Mojokerto, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Pertanian merupakan lembaga atau instansi yang terlibat dalam penelitian untuk melengkapi data primer.

Mengambarkan karakteristik peternak sapi perah yang tergabung dalam keanggotaan Koperasi Agribisnis Dana Mulya akan dijabarkan dengan menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat terhadap keadaan subjek atau objek dalam penelitian berdasarkan fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki yang tampak atau apa adanya.

Mengidentifikasi pelaksanaan pola kemitraan yang dilakukan Koperasi Agribisnis Dana Mulya dengan peternak sapi perah akan dijabarkan dengan Metode analisis deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, berdasarkan fakta dan sifat dari apa yang sedang terjadi dilapang. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan gambaran-

gambaran informasi data yang didapat di lapang mengenai pelaksanaan pola kemitraan yang dilakukan Koperasi Agribisnis Dana Mulya dengan peternak sapi perah

mengetahui efektivitas kemitraan yang dijalin antara Koperasi Agribisnis Dana Mulya dengan Peternak Sapi perah adalah menggunakan analisis deksriptif dengan pendekatan kuantitatif. Fungsi dari metode ini untuk mendeskripsikan indikator variabel yang diteliti guna mengukur tingkat efektivitas kemitraan yang terjadi meliputi Kinerja kemitraan, pendampingan Koperasi, partisipasi peternak sapi perah, dan efektivitas kemitraan. Semua indikator tersebut diukur dengan menggunakan perhitungan skor skala likert guna mengukur sikap, pendapat dan persepsi dengan rentai nilai 1 sampai 5 untuk menilai jawaban dari kuisisioner yang dibagikan.

Menurut (Sugiyono, 2016), skala Linkert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Linkert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun

item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pernyataan.

Analisis deskripsi dalam penelitian ini dilakukan di gambarkan dengan tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Kelas Interval dengan Rumus

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah Kelas Interval

n : Jumlah Data

log : Logaritma

- b. Menghitung Rentang Data

$$\text{Rentang} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{jumlah kelas}}$$

Data kuantitatif yang telah diperoleh tersebut dikoversikan kedalam kategori berbeda-beda. Penentuan kategori variabel dan indikator dilakukan berdasarkan skor, pendapat atau persepsi yang dicapai responden kemudian mengubah skor rata-rata yang berupa data kuantitatif menjadi kualitatif. Data kuantitatif dikonversi menjadi data kualitatif dengan acuan rumus konversi skor ke nilai pada skala lima.

Perhitungan tersebut dapat diaplikasikan sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Data Kuantitatif ke Data Kualitatif

Interval Kelas	Kategori
$X > Mi + 1,50 SDi$	S Efektif
$Mi + 0,50 SDi < X \leq Mi + 1,50 SDi$	Efektif
$Mi - 0,50 SDi < X \leq Mi + 0,50 SDi$	C Efektif
$Mi - 1,50 SDi < X \leq Mi - 0,50 SDi$	K Efektif
$X \leq Mi - 1,50 SDi$	T Efektif

Sumber:(Arifin, 2016)

Pengaplikasian Rumus Konversi :

- a. Mi : Mean Ideal
- b. SDi : Standart Deviasi Ideal
- c. Mi : $1/2$ (maksimal ideal + skor minimal ideal)
- d. SDi : $1/6$ (skor maksimal ideal - skor minimal ideal)
- e. $1,5 \times SDi$
- f. $0,5 \times SDi$
- g. Menghitung ($Mi + 1,5 SDi$)
- h. Menghitung ($Mi + 0,5 SDi$)
- i. Menghitung ($Mi - 0,5 SDi$)
- j. Menghitung ($Mi - 1,5 SDi$)

Pengukuran efektivitas kemitraan dilakukan dengan melihat tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan kerjasama usaha ini. Indikator yang menjadi keberhasilan kemitraan adalah meningkatnya agribisnis sapi perah di kecamatan Pacet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peternak Sapi Perah

Karakteristik dalam penelitian ini yaitu peternak sapi perah yang tergabung sebagai

anggota Koperasi Agribisnis Dana Mulya meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pengalaman beternak dan pekerjaan sampingan.

Tabel 2. Karakteristik Peternak Sapi perah

No	Uraian	Frekuensi
1	Usia (tahun)	
	20 – 36 tahun	18
	36 – 50 tahun	48
	>50 tahun	33
2	jenis kelamin	
	Laki-laki	100
	Perempuan	0
3	Pendidikan	
	Tidak Sekolah	13
	SD	45
	SMP	18
	SMA	22
	Sarjana	2
4	Sapi Produktif	
	1 - 2 ternak	43
	3 - 4 ternak	35
	5 - 6 ternak	15
	7 - 8 ternak	5
	> 8 ternak	2
5	Laman Berternak	
	≤5 tahun	8
	6-10 tahun	10
	11-15 tahun	22
	16-20 tahun	18
	21-25 tahun	13
	>25 tahun	28
6	Pekerjaan Sampingan	
	Tani	17
	Tidak ada	62
	Buruh	13
	Wirausaha	7
	Guru	2

Sumber : Data primer 2021

a) Karakteristik usia peternak yang tergabung dalam keanggotaan Koperasi

Agribisnis Dana Mulya mayoritas peternak responden usia 36-50 tahun

tergolong dalam usia masih produktif. Sedangkan usia 20-35 tahun yang tergolong dalam usia sangat produktif menjadi minoritas dalam melakukan usahatani. Seharusnya usia tersebut merupakan usia produktif dimana peternak masih memiliki tenaga dan kemampuan yang cukup baik dalam mengelola usahaternak.

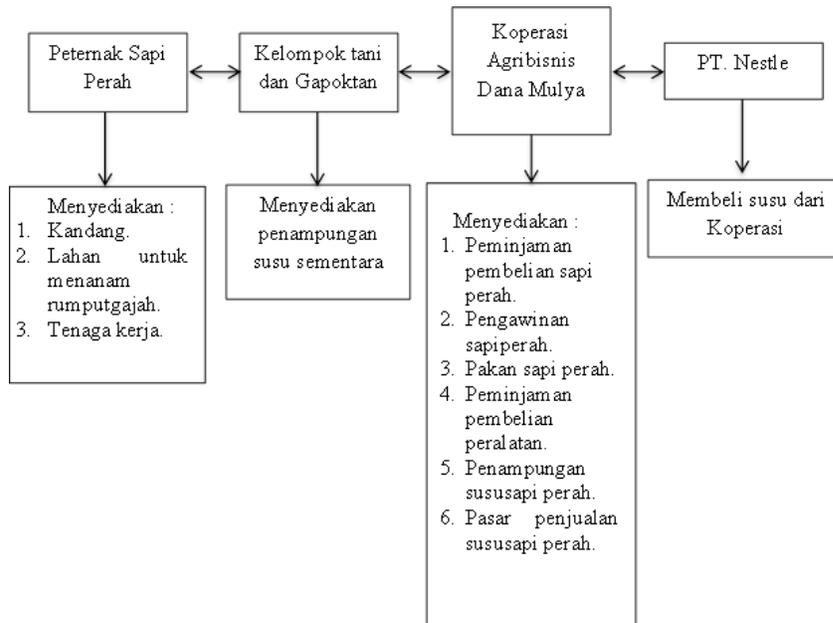
- b) karakteristik peternak sapi perah yang melakukan kemitraan usaha dengan Koperasi Agribisnis Dana Mulya di dominasi oleh laki-laki. Data dari 60 responden menunjukkan 100% adalah peternak laki-laki.
- c) Karakteristik pendidikan terakhir yang banyak ditempuh oleh peternak sapi perah yang tergabung dalam anggota Koperasi Agribisnis Dana Mulya yaitu SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah 27 peternak dan persentase sebesar 45 %. Rendahnya tingkat pendidikan petani ini disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga yang kurang mencukupi untuk melanjutkan jenjang pendidikannya.
- d) Karakteristik kepemilikan jumlah ternak sapi perah yang dipelihara oleh peternak berbeda beda sekitar 1 sampai dengan >8 ekor. Mayoritas Peternak pada umumnya memelihara ternak sapi perah dengan skala kepemilikan 1-2 ekor sebanyak 26 peternak dengan presentase 43% Jumlah pemilikan ternak tersebut akan berpengaruh pada jumlah penerimaan yang akan di peroleh setiap bulannya.usaha peternakan sapi perah merupakan usaha budidaya ternak sapi perah yang di kelola oleh peternak di pedesaan dengan rata rata kepemilikan sekitar 1-4 ekor.
- e) Karakteristik peternak yang menjadi anggota Koperasi Agribisnis Dana Mulya memiliki pengalaman bertani paling banyak selama >25 tahun dengan jumlah 17 orang peternak dan persentase tertinggi sebesar 28%. Peternak yang menjadi anggota Koperasi Agribisnis Dana Mulya tergolong peternak yang sudah berpengalaman karena mayoritas kemampuan bertaninya diturunkan dari orang tuanya. Peter sudah mulai membantu usahatani sapi perah orang tuanya hingga sekarang.
- f) Karakteristik pekerjaan sampingan yang dilakukan peternak yaitu dengan menjadi buruh, petani, wirausaha (dagang), guru, lain lain, dan mayoritas sebanyak 37 peternak dengan presntase 62% yang tidak memiliki pekerjaan sampingan. Peternak yang menjadi anggota koperasi

dana Mulya memilih menjadi buruh karena hanya lulusan SD dan tidak memiliki keahlian khusus lain, selain itu mendapatkan upah yang pasti meskipun memiliki resiko yang cukup tinggi. Peternak yang menjadi buruh tidak bekerja setiap hari, hanya jika diperlukan saja. Sehingga peternak masih bisa mengontrol ternaknya.

Pola Kemitraan Antara Peternak Sapi Perah dengan Koperasi Agribisnis Dana Mulya di Kecamatan Pacet Mojokerto

Pola kemitraan yang terjalin diantara peternak sapi perah dengan Koperasi

Agribisnis Dana Mulya adalah pendekatan pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Koperasi Agribisnis Dana Mulya menyediakan pinjaman sarana produksi peternakan sapi perah, pemberian bimbingan teknis usaha peternakan sapi perah serta jaminan pasar. Peternak sapi perah menyediakan lahan untuk kandang, lahan untuk menanam rumput gajah, tenaga kerja dan sarana usaha yang lain. Berdasarkan jangka waktunya kemitraan dikategorikan kemitraan jangka panjang, karena kemitraan ini dilaksanakan secara terus-menerus bahkan sudah berjalan selama 39 tahun.



gambar 1.Pola Kemitraan Peternak Sapi Perah dengan Koperasi Agribisnis Dana Mulya

Mekanisme pola kemitraan yang terjalin diantara peternak sapi perah dengan pihak Koperasi Agribisnis Dana Mulya

berlangsung secara alami dengan sistem kepercayaan tanpa harus ada aturan atau surat perjanjian kerjasama kemitraan. Pihak

Koperasi Agribisnis Dana Mulya hanya mendata identitas peternak yang ingin bermitra dengan koperasi dalam usaha peternakan sapi perah. Peternak sapi perah yang bermitra dengan Koperasi Agribisnis Dana Mulya tidak diwajibkan untuk menjual keseluruhan produk susu sapi perah yang mereka hasilkan kepada pihak koperasi.

Koperasi Agribisnis Dana Mulya menyediakan pinjaman sarana usaha peternakan sapi perah seperti indukan sapi perah, milkan, obat-obatan, kawin suntik, pakan dan pinjaman dana segar. Peternak sapi perah yang bermitra dengan koperasi boleh tidak membeli atau menghutang sarana usaha peternakan sapi perah kepada pihak Koperasi Agribisnis Dana Mulya misalkan, peternak sapi perah meminjam dana kepada bank-bank swasta sebagai modal untuk membuka usaha peternakan sapi perah atau untuk mengembangkan usaha peternakan sapi perah. Proses pengembalian pinjaman ini akan dibayar oleh peternak pada saat peternak menyetorkan susu sapi perah. Pada proses peminjaman ini terdapat surat perjanjian yang akan mengatur kegiatan pinjaman tersebut. Surat perjanjian ini berisi Surat Pengakuan Hutang, Kitar Angsuran dan Rincian Penerimaan Pinjaman.

Peternak sapi perah akan menyetorkan susu hasil perahannya kepada Kelompok Tani atau Gapoktan sesuai dengan wilayah masing-masing. Pengurus Kelompok Tani atau Gakpoktan tersebut akan menimbang dan menampung susu yang disetorkan oleh setiap peternak. Susu yang ditampung oleh Kelompok Tani atau Gapoktan akan diambil oleh Koperasi serta akan ditampung pada tempat penampungan susu milik Koperasi. Susu yang ditampung oleh Koperasi akan dijual kepada PT Nestle dengan harga sesuai dengan kriteria kualitas susu.

Efektivitas Kemitraan Koperasi dengan Peternak Sapi perah

Kegiatan kemitraan yang dijalin dilapang masih perlu memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaannya dikarenakan sebuah kemitraan akan berjalan dengan efektif apabila jenis kegiatan dalam hal ini kegiatan yang dilakukan oleh unit usaha sapi perah dalam pelaksanaannya berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Tolak ukur efektif tidaknya suatu kegiatan kemitraan ini adalah berkaca pada tujuan awal dari kemitraan ini dibangun dan disepakati oleh masing pihak. sesuai dengan pernyataan (Gibson, 2000) yang menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur melalui kejelasan tujuan yang hendak dicape

kejelasan strategi pencapaian tujuan tersebut, perencanaan yang dipersiapkan penyusunan program yang tepat serta tersedianya sarana dan prasarana penunjang kemitraan ini.

Pengukuran tolak ukur efektif tidaknya kemitraan tersebut diambil berdasarkan persepsi para peternak sapi perah, hasil jawaban persepsi tersebut mengerucut pada satu jawaban akan tolak ukur dari efektif tidaknya suatu kemitraan yang telah dijalin selama ini, diperoleh nilai maksimal ideal kinerja kemitraan 150, nilai minimal ideal kinerja kemitraan 30, mean ideal kinerja kemitraan 90, dan standar deviasi ideal kinerja kemitraan 19,2.

Tabel 3. Eektivitas kemitraan

Kategori	Interval Kelas	frekuensi
Sangat Efektif	$X > 118.8$	52
Efektif	$99.6 < X \leq 118.8$	8
Cukup Efektif	$80.4 < X \leq 99.6$	0
Kurang Efektif	$61,2 < X \leq 80.4$	0
Sangat tidak Efektif	$X \leq 61.2$	0

Sumber : Data primer 2021

efektivitas kemitraan berdasarkan ketiga tujuan kemitraan (kinerja kemitraan, pendampingan koperasi dan partisipasi peternak) dikategorikan menjadi 5 tingkatan yaitu 52 atau sebanyak 86,67% peternak menganggap secara keseluruhan kemitraan ini sangat efektif dan 8 atau sebanyak 13,3% peternak menganggap secara keseluruhan kemitraan ini efektif.

Kinerja kemitraan

Kinerja Kemitraan yaitu penilaian kepuasan peternak sapi perah terhadap sistim kemitraan yang dilakukan. Berdasarkan data penelitian, diperoleh nilai maksimal ideal kinerja kemitraan 40, nilai minimal ideal kinerja kemitraan 8, mean ideal kinerja kemitraan 24, dan standar deviasi ideal kinerja kemitraan 5,33.

Tabel 4. Kinerja Kemitraan

Kategori	Interval Kelas	frekuensi
Sangat Efektif	$X > 31.99$	47
Efektif	$26.66 < X \leq 31.99$	7
Cukup Efektif	$21.34 < X \leq 26.66$	2
Kurang Efektif	$16.01 < X \leq 21.34$	4
Sangat tidak Efektif	$X \leq 16.01$	0

Sumber : Data primer 2021

Efektivitas kemitraan berdasarkan tujuan kinerja kemitraan dari kelima tingkatan kategori hanya terisi 4 kategori yaitu tingkatan sangat efektif sebesar 78% atau sebanyak 47 orang yang berpersepsi demikian, tingkatan efektif sebesar 11,67% atau sebanyak 7 orang yang berpersepsi demikian, tingkatan cukup efektif sebesar 3% atau sebanyak 2 orang yang berpersepsi demikian dan kurang efektif sebesar 6,67% atau sebanyak 4 orang yang berpersepsi demikian terhadap tujuan tersebut.

Pendampingan Koperasi

Pendampingan Koperasi yaitu peran dan komitmen yang dicurahkan Koperasi untuk membina peternak dalam pengembangan ternak sapi perah dengan cara mengukur kinerja pendampingan. Berdasarkan data penelitian, diperoleh nilai maksimal ideal pendampingan koperasi 55, nilai minimal ideal pendampingan 11, mean ideal pendampingan 33, dan standar deviasi ideal pendampingan 7,33.

Tabel 5. Pendampingan Koperasi

Kategori	Interval Kelas	frekuensi
Sangat Efektif	$X > 43.99$	57
Efektif	$36.66 < X \leq 43.99$	3
Cukup Efektif	$29.34 < X \leq 36.66$	0
Kurang Efektif	$22.01 < X \leq 29.34$	0
Sangat tidak Efektif	$X \leq 22.01$	0

Sumber : Data primer 2021

Pendampingan koperasi berdasarkan tujuan kemitraan pemberian bantuan berupa permodalan, pemberdayaan dan pembinaan kepada peternak sapi perah dari kelima tingkatan kategori hanya terisi 2 kategori yaitu tingkatan sangat efektif sebesar 95% atau sebanyak 57 orang yang berpersepsi demikian dan tingkat efektif sebesar 5% atau sebanyak 3 orang yang berpersepsi demikian.

Partisipasi Peternak

Partisipasi peternak yaitu peran aktif peternak sapi dalam kegiatan kemitraan. Berdasarkan data penelitian, diperoleh nilai maksimal ideal pendampingan koperasi 55, nilai minimal ideal pendampingan 11, mean ideal pendampingan 33, dan standar deviasi ideal pendampingan 7,33.

Tabel 3. Partisipasi Peternak

Kategori	Interval Kelas	Frekuensi
Sangat Efektif	$X > 43.99$	19
Efektif	$36.66 < X \leq 43.99$	40
Cukup Efektif	$29.34 < X \leq 36.66$	1
Kurang Efektif	$22.01 < X \leq 29.34$	0
Sangat tidak Efektif	$X \leq 22.01$	0

Sumber : Data primer 2021

Efektivitas kemitraan berdasarkan tujuan partisipasi peternak dalam menjalankan usahaternak dari lima kategori terisi tiga kategori yaitu tingkat sangat efektif sebesar 32% atau sebanyak 19 orang yang berpersepsi demikian, tingkat efektif sebesar 67% atau sebanyak 40 orang berpersepsi demikian dan tingkat cukup efektif sebesar 2% atau sebanyak 1 orang berpersepsi demikian.

Pendapatan Peternak

Tingkat pendapatan di peternak anggota koperasi yang menjadi responden pada penelitian kali ini berkisar pada angka Rp. 0-7.000.000 pembagian angka pendapatan peternak sapi perah terbagi dalam beberapa interval.

Kelas Interval	Prentase %
0 - 1.000.000	15%
1.000.000 - 2.000.000	23.3%
2.000.000 - 3.000.000	46.6%
3.000.000 - 4.000.000	10%
4.000.000 - 5.000.000	0%
5.000.000 - 6.000.000	3.3%
6.000.000 - 7.000.000	1.6%

Sumber : Data primer 2021

Pendapatan peternak terbesar pada range pendapatan senial Rp. 2.000.000-3.000.000 yang mana tingkat pendapatan disini sesuai dengan karakteristik sebelumnya yaitu jumlah sapi produksi peternak sapi perah, karena pada karakteristik sebelumnya juga mayoritas didominasi dengan hasil yang bernilai kecil atau bisa dikatakan jika jumlah sapi yang produktif rendah produktivitas susu menurun atau berkurang maka pendapatan peternak bisa juga akan turun dan berkurang.

Selain itu pendapatan peternak sapi perah juga dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah kualitas dan susu sapi yang dijual ke koperasi (jika kualitas rendah maka harga akan ikut rendah pula), jumlah pakan sapi perah yang dibutuhkan, hutang atau pinjaman yang harus dibayarkan kepada koperasi pada waktu tertentu dan sapi perah telah memasuki masa habisnya laktasi atau sapi kering yang mana susu sapi akan berkurang atau bahkan akan berhenti

berproduksi. Hal ini dikarenakan penghasilan dan sapi yang sedang berproduksi akan menutupi biaya variabel yang dibutuhkan oleh sapi perah yang sedang masuk dalam masa kering (tidak berproduksi).

Keberlanjutan pada usahaternak sapi perah akan berjalan dengan baik apabila jumlah total sapi yang dimiliki para peternak itu semuanya sedang masuk pada fase laktasi (produksi). Berdasarkan angka pendapatan yang didapat oleh para peternak sapi perah tersebut jauh bila dibandingkan dengan nilai UMR di Kabupaten Mojokerto yang pada tahun 2019 ini sebesar Rp. 4.354.133,19 dikarenakan nilai pendapatan peternak sapi perah yang mendominasi adalah Rp. 2.000.000 - 3.000.000 sebanyak 28 peternak sapi perah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

peternak sapi perah di kecamatan Pacet yang tergabung dalam keanggotaan koperasi meliputi jenis kelamin laki-laki sebanyak 60 orang (100%), usia pada rentan 36-50 tahun sebanyak 29 orang (48%), pendidikan terakhir SD (Sekolah Dasar) sebanyak 27 orang (45%), memiliki pengalaman bertani selama >17 tahun

sebanyak 17 orang (28%), jumlah sapi perak produktif sebanyak 26 orang (43%) dan tidak memiliki pekerjaan sampingan atau hanya bekerja sebagai peternak sebanyak 37 orang (62%). Pola kemitraan yang terjalin diantara peternak sapi perah dengan Koperasi Agribisnis Dana Mulya adalah pendekatan pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Efektifitas kemitraan yang dilakukan antara peternak sapi perah dengan Koperasi Agribisnis diukur berdasarkan persepsi peternak sapi perah berjalan efektif, pada tujuan pertama yaitu kinerja kemitraan persepsi peternak menyatakan sangat efektif, tujuan kedua yaitu pendampingan koperasi persepsi peternak sapi perah menyatakan sangat efektif dan tujuan ketiga yaitu partisipasi peternak persepsi peternak menyatakan efektif.

Saran

Peternak sapi perah diharapkan bisa berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan dalam hal ini kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, mematuhi dan menerapkan bentuk aturan hak dan kewajiban kemitraan dan dapat menerima teknologi terbaru penunjang keberhasilan usahaternak. Pihak koperasi perlu meningkatkan Pendampingan

dalam hal budidaya ternak sapi perah yang baik dan benar kepada para peternak secara intensif, merata dan tersusun, membenahi harga berdasarkan kualitas susu sapi segar pada tingkat koperasi dan perusahaan pengolahan susu sapi agar harga pada tingkatan peternak sapi perah bisa meningkat sehingga pendapatan yang didapat bisa tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N. (2015). *Pengaruh keanggotaan koperasi terhadap pendapatan peternak sapi perah di kud cepogo, kecamatan cepogo, kabupaten boyolali*. Bogor (ID) Institut Pertanian Bogor.
- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit : PT. Remaja Rosdakarya.
- Dinas, P. J. T. (2020). *Populasi Sapi perah Jawa Timur*. <https://statistik.kkp.go.id/>
- Kementan. (2016). Outlook Susu Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal - Kementerian Pertanian*, 70.
- Mattjik. (2004). *Pertanian Mandiri: Pandangan Strategis Para Pakar Untu Kemajuan Pertanian Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Maulidah, S. (2012). *Pengantar Manajemen Agribisnis (pertama)*. Tim UB Press.
- Purna, A. (2006). *Analisis model desain organisasi pada koperasi Perbandingan antara koperasi unit*

desa karya teguh dan koperasi peternak sapi Bandung utara, Lembang, Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D.* Bandung Penerbit: Cv Alfa Beta.

Tholkah, E. D. (2012). *Analisis strategi*

pengembangan Koperasi Susu Bogor. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

Yusdja, Y. (2009). *MENUJU SISTEM PETERNAKAN YANG DIHARAPKAN Social Economic Development Policy toward the Expected Animal Husbandry.* 7(3), 269–282.